

**Implementasi Metode *Qiraati* dalam Mengembangkan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan pada
Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan
Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi**



Oleh:

Riris Wahyuningsih

NIM: 1520430009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riris Wahyuningsih, S.Pd.I.**
NIM : 1520430009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 25 September 2017

Saya yang menyatakan,



Riris Wahyuningsih, S.Pd.I.

NIM: 1520430009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riris Wahyuningsih, S.Pd.I.**
NIM : 1520430009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 September 2017

Saya yang menyatakan,



Riris Wahyuningsih, S.Pd.I.

NIM: 1520430009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1383/Un.02/DT/PP.01.1/11/2017

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI METODE *QIRAATI* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QURAN DAN MELATIH KEDISPLINAN PADA ANAK
USIA DINI TK ANNURIYAH BULUREJO KABUPATEN
BANYUWANGI

Nama : Riris Wahyuningsih, S.Pd.I

NIM : 1520430009

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

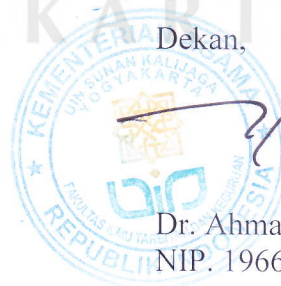
Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 4 Oktober 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 9 September 2017

Dekan,




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI METODE *QIRAATI* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QURAN DAN MELATIH KEDISPLINAN PADA
ANAK USIA DINI TK ANNURIYAH BULUREJO
KABUPATEN BANYUWANGI

Nama : Riris Wahyuningsih, S.Pd.I.
NIM : 1520430009
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Maemonah, M.Ag
Penguji I : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Penguji II : Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag

Handwritten signatures and dates of the examiners. The signatures are written in black ink. The dates are: 12/11/17, 13/11/17, and 13/11/17.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB
Hasil/ Nilai : Rabu, 04 Oktober 2017
IPK : 3.78
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Metode *Qiraati* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Yang ditulis oleh :

Nama : **Riris Wahyuningsih, S.Pd.I.**
NIM : 1520430009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ

Artinya:

“Sebaik-baik Manusia di Antara Kamu Adalah Orang Yang Mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya”¹

(H.R Ahmad dan Tirmidzi)

“Didiklah anakmu pada tiga hal; cinta nabi kalian, cinta keluarga Nabi, dan membaca Alquran. sesungguhnya penghafal Alquran berada di bawah naungan ‘Arsy Allah pada hari kiamat, dimana pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya. Ia akan bersama para nabi dan manusia pilihan-Nya”²

(HR. Thabrani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yasir Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafidz*, (Solo: Kiswah Media, 2016), hlm. 23.

² *Ibid.*

PERSEMBAHAN

Untuk

Almamater tercinta Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Riris Wahyuningsih. *Implementasi Metode Qiraati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alquran dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Annuriyah Bulurejo Kabupaten Banyuwangi)*, Tesis, Yogyakarta: Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak yang tidak mengetahui pentingnya penguasaan membaca Alquran dengan baik dan benar. Membaca ayat Alquran tanpa melihat panjang pendeknya bacaan dan cenderung asal baca. Hanya sebagian saja yang mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan qaidah membaca Al-Qur'an. Sebagian lagi masih memerlukan pengajaran dan bimbingan yang lebih intensif. Anak usia dini yang memiliki daya ingat yang sangat baik, menjadi alasan lebih mudahnya mengajarkan sesuatu yang baik di mulai dari dini, seperti halnya cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan qaidahnya, agar anak dapat mengingat dan mengaplikasikannya ketika telah dewasa.

Tujuannya adalah meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dengan mengajarkannya sejak dini, serta mengambil nilai lebih guna meningkatkan karakter kedisiplinan dari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK Annuriyah Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan tentang: (1) implementasi Metode *Qiraati* di TK Annuriyah Kabupaten Banyuwangi, (2) mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan melatih kedisiplinan pada anak usia dini, (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Qiraati* dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan melatih kedisiplinan siswa di TK Annuriyah Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, *interview*, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode *Qiraati* yang sudah di tata dengan sangat rapi dan terkonsep menjadikan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Qiraati* berjalan dengan baik, sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, bahkan beberapa siswa justru telah khotam Al-Qur'an. Segala aturan yang dilaksanakan selama proses belajar tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di rumah menjadikan siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Faktor pendukung yang dimiliki adalah yayasan, guru, lingkungan bahkan wali murid yang memiliki pemikiran yang sejalan. Pada faktor pengahambat adalah siswa yang kurang semangat, wali murid yang sulit di ajak kerja sama serta manajemen kelas yang belum berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi Metode *Qiraati*, Kemampuan Membaca, Kedisiplinan.

ABSTRACT

Riris Wahyuningsih. The Implementation of Qiraati Method in Developing the Ability to Read Al-Qur'an and Training Discipline in Early Childhood (Case Study of Kindergarten Annuriyah Bulurejo of Banyuwangi Regency). Thesis. Yogyakarta: Master Program of Faculty of Teaching and Tarbiyah Science, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

This study is based on the number of children who do not know the importance of mastery of reading the Qur'an in proper and correct way. They only read the Qur'an without paying attention to the correct rule of reading it. Only a few of them are able to read the holy book of Qur'an properly, correctly and in accordance with the rule of reading Qur'an. Some children still require teaching and guidance that are more intensive. Early child who has a very good memory becomes the reason to teach a good thing easily from the early age, as well as how to read Qur'an properly, correctly and in accordance with the rules. Therefore, they can remember and apply it when they are grown up.

The goal of the reading method of Qur'an is to minimize errors in reading Qur'an by teaching it from early age and to take more value in order to improve the character of discipline from this learning method of reading Qur'an. This research is a case study research with descriptive qualitative approach that has done in Kindergarten Annuriyah of Banyuwangi Regency. This research aims to describe: (1) the implementation of Qiraati Method in Kindergarten Annuriyah of Banyuwangi Regency, (2) the development of the ability to read Al-Qur'an and training discipline in early childhood, (3) supporting and inhibiting factors of implementation of Qiraati Method in developing the ability to read Qur'an and training the discipline of students in Kindergarten Annuriyah Banyuwangi.

The data collection techniques of this research are observation, interview, and documentation. The result of the research shows that the implementation of Qiraati method that has been arranged in very neat and conceptual way makes the development of the ability to read Qur'an using Qiraati method runs very well, even some students have finished to read Qur'an. All rules implemented not only in the school environment but also at home during the learning process makes students have a very high level of discipline. The supporting factors owned include the foundation, teachers, the environment, and even the parents of students who have the same thoughts. The inhibiting factors are such as students who lack the spirit, parents of student who are difficult to work together and management classes that are not running well yet.

Keywords: Impementation of Qiraati Method, Reading Ability and Dicipline.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
--------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
ذُكِرَ	kasrah	ditulis	i zükira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penelitian berjudul “Implementasi Metode *Qiraati* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Annuriyah Bulurejo Kabupaten Banyuwangi)” ini, penulis berharap dikemudian hari anak-anak dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya sebagai salah satu bekal ilmu agama untuk masa depan. Serta harapan bagaimana para calon generasi masa depan yang memiliki kepribadian yang baik salah satunya adalah kedisiplinan, bagaimana mereka dapat mendisiplinkan diri sendiri yang nantinya akan memberikan inspirasi di lingkungan sekitarnya untuk melakukan hal yang sama.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa’* khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Prodi PIAUD.
4. Para dosen Program Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Dr. Maemunah, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
6. Ayahanda Kamaludin dan Ibunda Alfiyah yang telah memberikan do'a, dukungan dan kekuatan ketika penulis semangatnya mulai turun hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kakakku Khusnul Khotimah, Suciati, adik Moh. Ali Wafa, dan Moh. Ali Mukhaidori yang selalu mewarnai kehidupan dan hari-hari yang bermakna.
8. Rektor IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi Bapak Drs. H. Kholilur Rohman, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan yang luar biasa sehingga peneliti dapat melanjutkan kuliah di tingkatan Magister ini.
9. Saudara seperjuangan yang ada di Kos Hibrida Dua (Mbak Afni, Pipit, dedek Sekar, Rani, Mbak Ayu, Khusnul, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu).
10. Para sahabat terbaik, Taufik Hidayatullah, Ida Purnamasari dan Fitriatul Ulumia yang telah menjadi bagian dari jalan perjuangan untuk saya menyelesaikan tesis ini.
11. Keluarga besar lembaga TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.

12. Teman-teman mahasiswa S2 PGRA angkatan 2015 (Muammar Qadafi, Zonalisa Fhatri, Laila Hera Mayasari, Annisa Wahyuni, Muharrhman, Ria Astuti, Khoirul Bariyyah, Ade Rizki Anggraeni, Zainal Abidin, Maharani, Muhammad Hatta) yang telah memberikan banyak inspirasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 25 September 2017

Penulis

Riris Wahyuningsih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Teknik Analisis Data	15
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Implementasi Metode <i>Qiraati</i>	22
B. Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	39
C. Melatih Kedisiplinan Anak Usia Dini	45
D. Tujuan Disiplin untuk Anak Usia Dini	46
E. Pentingnya Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini	54
F. Penggunaan Metode <i>Qiraati</i> dalam Melatih Kedisiplinan.....	58
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Annuriyah Banyuwangi.....	62
B. Denah Lokasi.....	65
C. Keadaan Guru TK dan Murid.....	66
D. Sarana dan Prasarana	68
E. Implementasi Metode <i>Qiraati</i> dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Annuriyah	72
F. Struktur Organisasi TK Annuriyah	74
BAB IV. ANALISIS HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA	
A. Implementasi Metode <i>Qiraati</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK Annuriyah	75

B. Penggunaan Metode <i>Qiraati</i> dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	117
C. Penggunaan Metode <i>Qiraati</i> dapat Melatih Melatih Kedisiplinan Anak Usia Dini	120
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Qiraati</i> dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan di TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi.....	134
E. Pembahasan.....	140
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Isi Buku Metode *Qiraati*, 35.
- Tabel 2 Data Guru/Tenaga Administrasi TK Annuriyah Banyuwangi, 66.
- Tabel 3 Jumlah Siswa TK Annuriyah Banyuwangi, 68.
- Tabel 4 Data Murid Ruang Kelas dan Rombel, 68.
- Tabel 5 Kondisi Ruang Kelas dan Lainnya, 68.
- Tabel 6 Bangunan Gedung, 68.
- Tabel 7 Mebelair dan Alat Kelengkapan Lain, 69.
- Tabel 8 Sudut Pembangunan, 69.
- Tabel 9 Sudut Kebudayaan, 69.
- Tabel 10 Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan, 71.
- Tabel 11 Sudut Ketuhanan, 71.
- Tabel 12 Ruang Terbuka, 71.
- Tabel 13 Jadwal Pembelajaran TK Annuriyah, 72.
- Tabel 14 Implementasi Pelaksanaan Metode *Qiraati* di TK Annuriyah, 95.
- Tabel 15 Isi Metode *Qiraati* Jilid 4, 104.
- Tabel 16 Hasil Tes Kemampuan Membaca *Qiraati* Jilid 4, 114.
- Tabel 17 Kedisiplinan di Sekolah, 125.
- Tabel 18 Kedisiplinan di Rumah, 128.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Implementasi Metode *Qiraati* di TK Annuriyah, 27.
- Gambar 2 Struktur Organisasi TK Annuriyah, 74.
- Gambar 3 Siswa Menunggu Giliran untuk Maju secara Individu, 78.
- Gambar 4 Siswa Berbaris di depan Kelas Masing-masing, 97.
- Gambar 5 Buku Sambung Rasa Jilid 4 untuk Evaluasi Harian, 110.
- Gambar 6 Lembar Evaluasi 3 Bulanan (Kenaikan Jilid), 112.
- Gambar 7 Buku Penghubung Ibadah, 131.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Melakukan Riset
- Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Riset
- Lampiran 3 Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 4 Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 5 Dokumentasi Pembelajaran di TK Annuriyah Banyuwangi
- Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara (Kepala Sekolah,
Guru Kelas, Murid dan Wali Murid)
- Lampiran 9 Pedoman Kedisiplinan Siswa di Sekolah
- Lampiran 10 Pedoman Kedisiplinan di Rumah
- Lampiran 11 *Qiraati* Jilid 4
- Lampiran 12 Catatan Bimbingan Tesis
- Lampiran 13 Pernyataan Memakai Kerudung
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut dengan syarat penerimaan yang utuh terhadap keadaan anaknya.¹ Potensi yang telah ada baru dikembangkan secara bertahap dan terarah, bertujuan untuk tidak mematikan potensi murni yang sudah ada.

Seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan pendidikannya. Pemahaman mengenai karakteristik anak akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak secara tepat, baik secara intelektual, emosional dan sosial.² Anak usia dini merupakan periode keemasan (*golden age*) untuk pengembangan pendidikannya. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam pembelajaran, salah satunya mengenal lebih dekat tentang agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agamanya serta bagaimana berperilaku yang baik dan benar. Segala

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 101.

² Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 24.

sesuatu yang didapatkan menjadi contoh pembelajaran yang akan dihadapi ketika anak sudah tumbuh dewasa dan memahami segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Pembelajaran Alquran pada anak adalah salah satu pembinaan akhlak yang perlu secara terus menerus dikembangkan secara sistematis. Mengajarkan anak dalam membaca Alquran adalah suatu hal yang sangat penting. Membaca Alquran tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya. Hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi arti dari bacaan Alquran, yang oleh kebanyakan umat Islam di abad modern ini kurang diperhatikan. Melihat gejala seperti ini, banyak para ulama mencoba mencarikan atau menyajikan alternatif yang lebih menarik dan memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Alquran. Sayangnya alternatif yang ditawarkan selalu mengalami kegagalan, karena tidak ada bukti keberhasilannya.³ Disamping itu juga ada suatu pandangan atau kesepakatan yang tidak tertulis, bahkan jika mengajar mengaji harus mamakai *turutan*⁴. Sehingga metode baru yang ditawarkan hanya dipandang sebelah mata.

Ditinjau dari aspek kognitif, pembelajaran Alquran yang perlu dikembangkan kepada peserta didik dapat berupa pengetahuan tentang Ghorib, ilmu Tajwid, hafalan surat-surat pendek dan materi-materi

³ Deni Firdiana, *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Alquran di LPI Al-Hikmah Surabaya* (Surabaya : LPI Al-Hikmah, 2003) , hlm. 39.

⁴ Buku Pembelajaran untuk membaca huruf hijaiyah pada awal sebelum adanya buku *Iqra'* dan buku-buku bacaan huruf hijaiyah yang sekarang sudah banyak di temui.

penunjang yang lain. Ditinjau dari aspek afektif, peserta didik dituntut menggunakan metode untuk memudahkan proses pembelajarannya.

Diantara metode yang sering ditemukan adalah sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan murid melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya (*musyaf ahah*). Kedua, murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya (*'ardul qiro'ah*) atau setoran bacaan atau sorogan). Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁵

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Proses mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak.⁶ Hal ini berhubungan dengan fenomena di masyarakat, walaupun dari masyarakat tersebut banyak yang sudah mengerti tentang Alquran, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Alquran dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Alquran pada anak-anak merupakan

⁵ Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 81

⁶Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁷

Kondisi kemampuan membaca Alquran umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan. Sebagian besar penduduk negeri yang notabene beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Alqurannya sangatlah minim. Lemahnya kemampuan membaca Alquran tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Alquran. Pada gilirannya juga akan menyebabkan jauhnya masyarakat terhadap pengamalan Alquran itu sendiri.

Dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu pendidikan agama adalah pendidikan membaca Al-Quran. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar anak bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Beragam metodepun bermunculan dimasyarakat dengan tujuan yang tidak jauh berbeda, yaitu untuk memudahkan anak belajar membaca Alquran. Metode pembelajaran Alquran pada hakekatnya adalah mengenalkan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158.

sekolah pada umumnya, karena dalam pengajaran Alquran anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.

Pembeda metode *Qiraati* dengan metode lain adalah penggunaan metode tersebut tidak bisa digunakan oleh kalangan bebas. Untuk bisa mengajarkan metode *Qiraati* kepada orang lain harus memenuhi syarat-syarat yang wajib dilakukan. Kedisiplinan administrasi dalam menggunakan metode ini sangatlah terjamin. Tidak dapat dipungkiri bahwa hukuman akan diberikan kepada lembaga yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan dari pusat. Awal dilaksanakannya hanya sebatas pada Taman Pendidikan Alquran (TPA), namun seiring perkembangan zaman, orang tua cenderung ingin anaknya dikenalkan sejak dini tentang Alquran. Ada rasa ketakutan yang besar jika pengaruh luar menyebabkan penolakan anak untuk belajar agama. Dari beberapa permasalahan tersebut, *Qiraati* mulai dikenalkan kepada anak usia dini.

Pada TK Annuriyah menggunakan Metode *Qiraati* telah berjalan sekitar 2 tahun. Dari awal anak dikenalkan huruf hijaiyah sampai bagaimana cara membacanya sesuai dengan tajwid bahkan ilmu ghorib. Koordinator *Qiraati* memulai pembinaannya dari guru yang mengajarkan *Qiraati*. Guru tersebut adalah guru yang sudah memiliki legalitas yang dinamakan Syahadah⁸.

⁸ Syahadah dikeluarkan oleh Koordinator masing-masing cabang setelah guru berhasil mengikuti beberapa tes mulai dari membaca Alquran, Ghorib, tes tentang Ilmu Tajwid dan juga Makhrijul Huruf.

Metode *Qiraati* yang dianggap mampu mengembangkan kemampuan membaca Alquran masih menjadi pertanyaan bila kita tidak secara langsung mencoba mengenal bahkan mempelajarinya. Maka akan menjadi hal yang sulit, dikarenakan perbedaan besar yang peneliti rasa adalah bagaimana niat awal yang menjadikan patok utama harus benar-benar 100% siap. Peneliti dapat mengatakan hal tersebut karena salah satu waktu peneliti tanpa sengaja mendapatkan informasi langsung dari salah satu kepala lembaga TPA, tepatnya kecamatan Ambulu Jember, beberapa lembaga TPA yang menggunakan Metode *Qiraati* harus menerima hukuman dari kordinator cabang kabupaten, tidak di perbolehkan membeli buku *Qiraati* karena sebagian lembaga yang memiliki guru tidak berijazah (Syahadah), serta tidak mengikuti belajar rutin yang diadakan oleh kordinator desa dan kecamatan untuk beberapa kali pertemuan, hal tersebut menjadikan alasan lembaga di *blacklist* dari daftar lembaga yang diperbolehkan membeli buku *Qiraati*. Otomatis kejadian tersebut menjadikan lembaga-lembaga yang menerima hukuman kebingungan hingga berapa bulan akhirnya memutuskan untuk pindah tidak lagi menggunakan Metode *Qiraati*.

Dari info tersebut menjadikan peneliti bukannya semakin pesimis tetapi justru semakin yakin bagaimana Metode *Qiraati* menjadi suatu metode yang wajib dicontoh. alasan besarnya adalah administrasi yang terarah, terkonsep dengan matang dan transparan baik dari tingkat lembaga yang paling rendah hingga lembaga pusat. Beberapa kali peneliti bertanya

kepada sumber-sumber terkait tentang isu dan kejadian-kejadian yang menimbulkan rasa penasaran, kenapa sampai seperti itu ketatnya aturan yang ada, ternyata tidak lain adalah harapan dari pendiri Metode *Qiraati* KH. Dachlan Salim Zarkasyi untuk memberikan ilmu yang kita miliki dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Beberapa kali info didapatkan bahwa guru yang ingin mencari info tentang bagaimana cara belajar menggunakan Metode *Qiraati* tidak akan mendapatkannya. Karena belajar haruslah langsung kepada yang memiliki ilmu, bertatap langsung bukan lewat perantara apalagi buku, ditakutkan pemahaman yang berbeda menjadikan makna yang dimaksud tidak sampai dan menjadi arti yang berbeda juga. Hal tersebut yang menjadi alasan utama bagaimana pentingnya belajar Alquran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan TK Annuriyah Bulurejo sebagai lokasi penelitian. Hal tersebut dikarenakan sekolah ini adalah salah satu TK percontohan yang menggunakan Metode *Qiraati* dalam pembelajaran Alquran sejak dini. Siswa dikenalkan huruf hijaiyah dan bagaimana membaca dengan baik dan benar. Beberapa dari siswa lulusan bahkan telah mampu mengkhotamkan Alquran, karena memang sudah menjadi program utama yang menjadikan syarat kelulusan siswa.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka perlu adanya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Qiraati* dalam pembelajaran Alquran di TK Annuriyah Banyuwangi?
2. Bagaimana Metode *Qiraati* dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan melatih kedisiplinan siswa TK Annuriyah Banyuwangi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Qiraati* dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan melatih kedisiplinan siswa di TK Annuriyah Banyuwangi?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penerapan metode *Qiroati* dalam mengembangkan kelancaran/ membaca/ Alquran di TK Annuriyah Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Qiraati* dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan TK Annuriyah Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Qiraati* dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan melatih kedisiplinan siswa di TK Annuriyah Banyuwangi.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan barometer untuk kegiatan belajar membaca Alquran sehari-hari. Dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang berkualitas melalui metode *Qiraati*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mengetahui secara tepat, bertambah wawasan, lebih menghayati metode sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b. Bagi siswa/santri

Siswa sebagai subyek langsung dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, seharusnya ada perubahan-perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan dalam belajar membaca Alquran sehingga penelitian ini sangat menguntungkan bagi anak didik.

c. Bagi sekolah/TPA

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan efektivitas dan kualitas dalam pengajaran di TK.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam menggunakan suatu metode pada saat proses belajar membaca Alquran.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian penulis ditemukan dalam TPA yang menggunakan metode *Qiraati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi santrinya. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah *jurnal* yang ditulis oleh Afdal dengan judul *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*. Pada *jurnal* tersebut penulis membahas tentang penggunaan metode UMMI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.⁹

Jurnal yang ditulis oleh Ida Vera Sophia dan Saiful Mujab dosen jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, dengan judul *Metode Baca Al-Quran*. Dalam tulisannya, penulis menjelaskan berbagai metode yang digunakan untuk membaca Alquran salah satunya adalah Metode *Qiraati*, dimana metode *Qiroati* mampu mempermudah setiap orang untuk belajar membaca Alquran dengan baik dan benar, baik dari segi makhorijul huruf, tajwid maupun ghorib.¹⁰

⁹ Afdal, *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, Jurnal, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

¹⁰ Ida Vera Sophia & Saiful Mujab, *Metode Membaca Al-Quruan*, dalam *Jurnal, ELEMENTARI*. VL 2. NO 2. Juli - Desember 2014.

Skripsi dari M Kubet dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Qiraati pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Materi Pokok Makharijul Huruf dan Tajwid kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2011 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang*. Adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah Metode *Qiraati* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011 yaitu dapat diketahui dengan hasil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pada siklus I sebanyak 58,33%, pada siklus II rata-rata kemampuan siswa sebanyak 62,5%, pada siklus III rata-rata kemampuan siswa sebanyak 91,67%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode *Qiraati* pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Materi Pokok Makharijul Huruf dan Tajwid Kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011 mendapat peningkatan dari indikator yang telah ditentukan.¹¹

Adapun penelitian selanjutnya adalah tesis dari Salim Fikri Nim 12681120 dengan judul *Metode Qiraati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Alquran Di SD Ibnu Sina Kota Batam, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013) pembelajaran*

¹¹ M Kubet, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Qiro'ati pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Materi Pokok Makharijul Huruf dan Tajwid kelas V MI Darussalam, karya ilmiah, Bancak Kabupaten Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011).

lainya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Alquran. Dengan hasil diperoleh para siswa semakin semangat mempelajari Alquran dikarenakan penggunaan metode *Qiraati* yang menurut para siswa mampu menumbuh rasa tertarik karena cara membaca yang sangat berbeda dengan metode yang lainnya.¹²

Dari beberapa kajian pustaka yang fokus dalam penulisan tentang Metode *Qiraati*. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari obyek yang diteliti, hampir sebagian besar minimal adalah kelas sekolah dasar, namun disini peneliti mencoba hal yang baru, yaitu dengan menunjuk anak usia dini dijadikan obyek penelitiannya selain terdapat tambahan dari poin manfaat Metode *Qiraati* yakni untuk melatih kedisiplinan siswa.

F. Metodologi Penelitian

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan unsur yang paling penting. Uraian pada bab ini mencakup pada enam bagian dan dicatat secara sistematis yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrument dan pengamatan, wawancara, test, catatan lapangan, penggunaan dokumen dan cara lainnya.

1. Metodologi Penelitian

Adapun jenis penelitian atau pendekatan penelitian yang peneliti lakukan adalah tergolong penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif *analytic* atau penelitian yang ditunjang dengan data yang

¹² Salim Fikri, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Alquran Di SD Ibnu Sina Kota Batam*, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013)

diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³

Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam pencarian data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari buku, mengambil teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran Alquran. Fungsi teori dalam penelitian kualitatif lebih ditunjukkan untuk kerangka dalam mencari dinamika masalah, karena dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil.
- b. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana gambaran dan hasil pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode *Qiraati* dengan cara terjun langsung dilapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Annuriyah Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, di mulai pada tanggal 6 Februari 2017.

¹³ Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 11-12.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴ Adapun target dalam populasi ini adalah keseluruhan siswa kelas B yang berjumlah 18 siswa di TK Annuriyah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi tahun pembelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa TK Annuriyah kelas B namun dalam penelitian ini peneliti cenderung meneliti guru dan siswa TK Annuriyah karena mereka sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dengan metode *Qiraati*.

4. Setting Penelitian

Setting yang dipilih dalam penelitian ini adalah setting kelas. Penentuan setting ini membantu peneliti dalam merencanakan serta untuk mendekati subjek penelitian. Peneliti menggunakan kelas B sebagai subjek dalam penelitian.

Kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini, subjek mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan. Nilai yang dimaksud dapat dilihat dari buku prestasi yang tercantum beberapa poin yang harus dicapai siswa, mulai dari tajwid, ghorib, hafalan surat-surat pendek sampai do'a-do'a pada masing tingkatan dan raport pada masing-masing siswa.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 117.

5. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilapangan serta menjadi guru pendamping selama proses pembelajaran membaca Alquran yang menggunakan Metode Qiraati. Dengan demikian peneliti sebagai instrument peneliti berperan dari keseluruhan proses penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang lebih spesifik, tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁵ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dimana dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁶ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Peneliti menggunakan teknik pengamatan sebagai salah satu cara pengumpulan data, sebab dengan pengamatan peneliti akan mendapatkan data yang murni dari lapangan dari tangan pertama. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang metode

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 203.

¹⁶ *Ibid...*, hlm. 203.

Qiraati dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran melalui observasi ini, penulis berada dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di TK Annuriyah Banyuwangi.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dalam proses pembelajaran metode *Qiraati* di kelas meliputi perilaku guru dan siswa, suasana di kelas dan kondisi ketika pembelajaran metode *Qiraati* berlangsung. Guru yang diamati meliputi kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, selama mengajar dan sesudah mengajar. Cara mengelola kelas secara keseluruhan meliputi kemampuan menggunakan alat peraga, pengaturan tempat duduk serta rata tidaknya memberikan perhatian terhadap siswanya.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, aplikasi metode mengajar (kesesuaian dengan metodologi *Qiraati* secara umum), gaya mengajar guru dan cara menghadapi siswa yang melakukan penyimpangan. Perilaku siswa yang diamati antara lain ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran, *kontiunitas* perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, cara siswa menyelesaikan tugas dan cara siswa merespon guru. Sedangkan susasana di dalam kelas meliputi penataan ruang fisik, penataan tempat duduk siswa dan keadaan alat peraga.

b. Test

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada dewan guru tentang perubahan yang dialami oleh siswa ketika menggunakan metode *Qiraati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti juga melakukan beberapa pengamatan secara langsung kepada siswa TK Annuriyah kelas B, yang berjumlah 18 siswa. Untuk mengetahui kemampuan dan kualitas mereka dalam membaca Alquran. Tes dilakukan secara langsung kepada anak dengan mengamati kemampuan anak dalam membaca Alquran yang disesuaikan dengan jilid *Qiraati* yang sedang dibaca, serta melihat dari hasil buku prestasi pada masing-masing anak untuk melihat kewajiban anak yang harus dilakukan di rumah apakah sudah dilaksanakan dengan baik sesuai catatan.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dengan bertanya secara langsung kepada responden.¹⁷ Maksud dari wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 60.

¹⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun yang berkaitan tentang keadaan pembelajaran Alquran di TK Annuriyah Banyuwangi tanpa dibuat-buat. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pengajar, wali murid dan para siswa.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai data-data atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, agenda dan lain sebagainya.¹⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumen terkait penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa data siswa baik berupa data diri ataupun hasil catatan buku prestasi dan raport, data guru, dan sejarah singkat dan administrasi keseluruhan dari lembaga TK Annuriyah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Tidak ketinggalan dokumentasi berupa foto, baik dari segi fisik sekolah, proses pembelajaran didalam dan diluar kelas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat satu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk didata.²⁰

Analisis data diambil dari pengolahan data-data dari hasil jawaban para

¹⁹ Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 206.

²⁰ *Ibid*... hlm. 206

responden. Untuk mengelola data agar mendapatkan hasil yang diharapkan, peneliti menganalisa dokumen-dokumen dari buku prestasi siswa di TK Annuriyah, melihat hasil tes siswa, melakukan analisa hasil observasi dan hasil wawancara yang mengacu kepada indikator-indikator peningkatan kemampuan membaca Alquran dan melatih kedisiplinan dengan metode *Qiraati* kemudian ditarik kesimpulan. Penganalisaan hasil wawancara, observasi dan test bertujuan untuk mengungkapkan dua hal:

1. Profil lembaga
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dan melatih kedisiplinan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Metode *Qiraati*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperlukan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan alur penulisan bersama logika atau argumentasi yang digunakan penulis selama melakukan penelitian serta untuk memberi kemudahan kepada pembaca dalam mengenali konstruk dari tesis penulis. Oleh karena itu secara garis besar pembahsan tesis ini dikelompokkan ke dalam lima bab. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

Bab *pertama*, memuat pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan tujuan dan kegunaan penelitian,

kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

Bab *kedua* menjelaskan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan ini mencakup Implementasi Metode *Qiraati* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alquran dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK An-Nuriyah Bulurejo kecamatan Purwoharjo kabupaten Banyuwangi.

Bab *ketiga*, menyajikan tentang gambaran umum objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran umum mengenai TK Annuriyah desa Bulurejo-Purwoharjo-Bnyuwangi yang meliputi: letak dan keadaan geografis sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Qiraati*.

Bab *keempat*, berisi analisis mengenai Implementasi Metode *Qiraati* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alquran dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo kecamatan Purwoharjo kabupaten Banyuwangi. Identifikasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Qiraati*. Hal ini dimaksudkan untuk memahami pelaksanaan metode *Qiraati* di TK Annuriyah dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran Alquran di TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi.

Bab *kelima*, adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam

keseluruhan penulisan penelitian. Pembahasan pada bab ini adalah sebagai jawaban terhadap masalah-masalah yang diajukan dalam pembahasan, dalam bab ini juga sekaligus memuat sejumlah saran-saran kepada seluruh pihak yang berkompeten dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang Implementasi Metode *Qiraati* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alquran dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Implementasi Metode *Qiraati* di TK Annuriyah sudah berjalan sangat baik. Karena seluruh langkah-langkah, metode serta sistem pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Waktu pembelajaran yang berjalan 30 menit untuk pelajaran inti, dilakukan secara klasikal baik klasikal kecil maupun besar serta evaluasi pembelajaran setiap 3 bulan sekali.
2. Untuk Metode *Qiraati* dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran berjalan sesuai yang diharapkan, siswa sudah mampu membaca huruf Alquran secara tartil dan makhrojnya. Metode *Qiraati* memberikan pengaruh besar dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran. Hasil dari pengaruh metode tersebut dapat dibuktikan dengan keseluruhan siswa yang sudah baik dan lancar dalam membaca huruf Alquran. Selanjutnya untuk Metode *Qiraati* dalam melatih kedisiplinan sendiri mendapatkan hasil yang baik juga, dari adanya metode tersebut anak semakin lebih teratur, mandiri dan

lain-lain. Pada aspek kedisiplinan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu kedisiplinan di sekolah dan kedisiplinan di rumah. Aturan-aturan yang dibuat untuk siswa laksanakan, mulai dari berangkat tepat waktu ketika ke sekolah, melaksanakan ibadah wajib ketika di rumah, semua sudah diatur sedemikian rupa yang harus siswa laksanakan, dengan pendampingan guru dan orang tua atau wali siswa sendiri menjadikan siswa disiplin disegala lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

3. Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Metode *Qiraati* dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan melatih kedisiplinan adalah yayasan, lingkungan, dewan guru, orang tua dan siswa, dimana yayasan, dewan guru, lingkungan dan orang tua menjadi faktor pendukung, faktor tersebut yang memiliki tujuan dan motivasi yang selaras menjadikan ketiganya sebagai faktor pendukung. Untuk faktor penghambat sendiri terjadi bila siswa mulai tidak kondusif atau semangat dalam belajar mulai menurun, maka proses pembelajaran akan berjalan lambat, selanjutnya adalah wali murid yang tidak dapat diajak kerja sama dalam keikutsertaan pendampingan ketika berada di lingkungan rumah akan menjadi faktor penghambat, karena dalam Metode *Qiraati* wali murid memiliki faktor yang penting dan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar menggunakan Metode *Qiraati*. Selanjutnya adalah manajemen kelas, penataan ruang yang tidak tepat dengan jumlah

kursi yang banyak akan tetapi kondisi ruangan kelas tidak terlalu luas menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berfikir untuk memberikan beberapa saran, dengan harapan lembaga TK Annuriyah semakin lebih baik. Diantaranya ialah:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih aktif untuk mempromosikan lembaganya agar lebih dikenal di lingkungan luar, karena hasil dari pengamatan, siswa yang sekolah di TK tersebut adalah anak-anak yang berada di lingkungan sekolah saja. Bagaimana lembaga yang sangat bagus ini patutnya lebih dikenal banyak lingkungan baik di dalam maupun diluar.
2. Bagi dewan guru, lebih peka terhadap lingkungan yang terjadi pada siswa-siswanya, karena dari hasil pengamatan ketika istirahat, guru tidak terlalu mengawasi murid, mungkin karna memang beberapa wali murid ada yang tetap di sekolah menjaga anaknya, akan tetapi bagaimanapun ketika sekolah murid menjadi tanggung jawab guru. Penataan ruang kelas untuk lebih diperhatikan, memanfaatkan fasilitas yang minim dengan penataan yang tepat dapat membantu memudahkan proses berjalannya pembelajaran.
3. Bagi masyarakat sekitar lingkungan sekolah TK Annuriyah untuk selalu memberikan support, dukungan pada lembaga tersebut, dikarenakan bagi peneliti lembaga-lembaga seperti TK Annuriyah adalah lembaga yang sangat bagus dan harus mendapatkan banyak

dukungan baik dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar agar lembaga yang baik semakin dikenal dan berkembang.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam tentang Metode *Qiraati*, peneliti menyarankan untuk mencoba hal baru dengan melakukan penelitian di daerah perkotaan. Hal tersebut memiliki alasan, dimana sering kita dapati penelitian yang dilakukan pada wilayah pedesaan atau semi perkotaan dengan mendapatkan hasil yang baik. Namun belum ada yang melakukan penelitian pada wilayah perkotaan, yang kita tau bagaimana sulitnya mengajarkan membaca Alquran, apalagi harus menggunakan metode-metode baru yang proses pelaksanaan dapat dikatakan sulit seperti Metode *Qiraati*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. Dalam Jurnal*, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. 2015.
- Ahmad, A.K., Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Reality Publiser. 2006.
- Anwi Hasan. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arikunto. Suharsimi., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.
- Atang abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008.
- Chandler Chirstine and Laura Mc Grandt, *Four Weeks to a better-behaved child*. McGraw-Hill companies, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahan*. Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. cet. ke- 3. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah , Syaeful Bahri., *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Efendi, Satria., *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Fikri. Salim., *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Alquran Di SD Ibnu Sina Kota Batam*. Tesis, Pasca Sarjana Pendidikan. Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013.
- Firdiana. Deni., *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Alquran di LPI Al-Hikmah Surabaya*. Surabaya: LPI Al-Hikmah, 2003.
- Flicker Eillen S and Janet Andron Hoffman, *Guiding Children's Behavior: Developmental Discipline in the Classroom* . Colombia University: New York, 2006.

- Guntur. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Hartanto., *Pegangan Wajib bagi Pembaca Alquran Riwayat Hafsh 'Ashim*. Jawa Barat: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2014.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, Jurnal. *Metode Membaca Al-Quruan*. ELEMENTARI. VL 2. NO 2. Juli – Desember 2014.
- Kamus Al- munawwir Versi Indonesia-Arab. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Larry J. Koenig, *Smart Discipline, Menanamkan Disiplin Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M Kubet, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Qiro'ati pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Materi Pokok Makharijul Huruf dan Tajwid kelas V MI Darussalam, karya ilmiah, Bancak Kabupaten Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011.
- Majid, Abdul Khon. *Praktikum Qira`at*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Maurice J, dkk., *Cara-cara Mengasuh Anak dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-anak Masa Kini*. (New York: Harmony Books, 1999) cetakan III, Maret 2002.
- Minal Ardi. *Pengaruh Pemberian Hukum Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*, dalam Jurnal Eksos. Volume 8, Nomor 1, Februari 2012. ISSN 1693 – 9093
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid.2. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salaf uddin Abu Sayy id*. Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Munir, Misbahul. *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*. Semarang: Muallimil Qur'an, 2007.

- Murjito. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur`an* Qiroati. Semarang: Roudhotul Mujawwidin, 2000.
- Musrofi. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT: Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010.
- Nashr, Yasir. *Kecil-kecil Jadi Hafizh*. Solo: Kiswah Media, 2016.
- Nieman Peter, Sarah Shea. *Effective Discipline for Children” Paediatr Child Health*. Jurnal. Vol 9 No 1 Januari 2004.
- Nisa Aulina, Choirun, *penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal, *Pedagogia* Vol. 2, No 1, Februari, hlm 36-49. Dosen PGPAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2013.
- Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira bersama al-Qur`an*. Bandung: Marja.
- Prihatin. Eka. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Robbins, Stephen P, Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009.
- Rosyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2003..
- Saryono, Hartanto, *Tajwid Alquran Riwayat Hasf dari ‘Ashim*. Jawa Barat: Rumah Tajwid Indonesia, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sophya Ida Vera & Saiful Mujab. *Metode Membaca Al-Quruan*. Dalam Jurnal *ELEMENTARI*. VL 2. NO 2. Juli – Desember 2014.
- Sulistyorini. *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Syarifuddin. Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Telep Valya, *A look at Discipline: discipline for young children*. Virginia State University, 2009.
- Usman. Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Grasindo.Setiawan, 2002.
- Wahab. Abdul, Solichin. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Wawancara dengan Bapak Moh. Ibnu Nadzir, *Kepala Sekolah TK Annuriyah Banyuwangi* pada tanggal 10 Februari 2017.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yamin. Martinis. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Zarkasyi, Dachlan Salim, *Kata pengantar buku Qiraati jilid 1-5*. Semarang: Yayasan Pendidikan Alquran Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang 2014.
- Zuriah. Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

DOKUMENTASI



Kegiatan Pagi Saat Upacara dan Setelah Upacara Berbaris di Depan Kelas Masing-masing



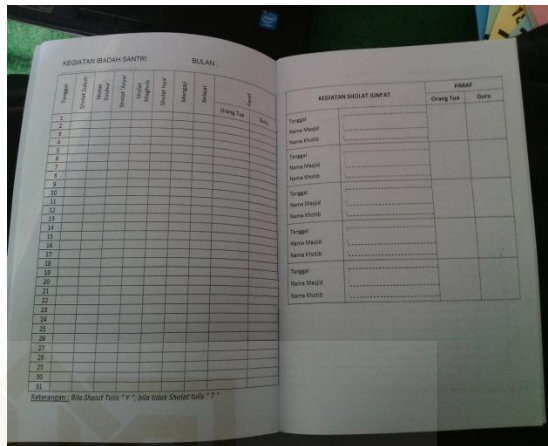
Kegiatan Pembelajaran Qiraati di Kelas A (Pemula)



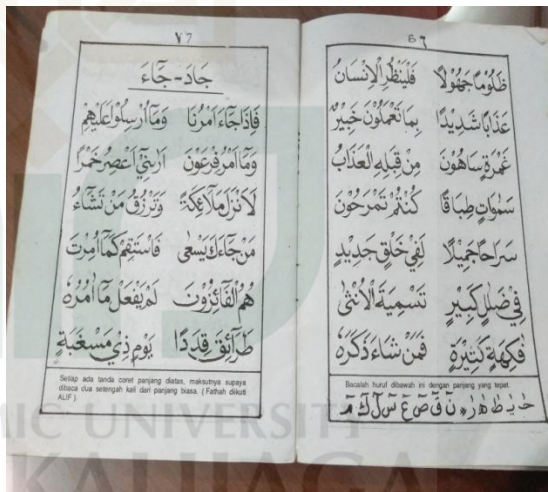
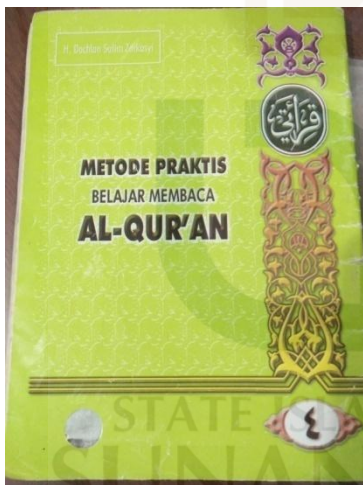
Kegiatan Klasikal Awal di Kelas B



Kegiatan Pengembangan Membaca Alquran dengan Metode *Qiraati*, yaitu Individu Maju ke Depan Guru, Sedangkan yang Lain Menunggu Giliran dengan Menulis di Buku Tulis Masing-masing pada Kelas B



Buku Penghubung Ibadah, di Gunakan Selama Kegiatan di Lingkungan Rumah untuk Kedisiplinan Beribadah



Buku Qiraati jilid 4



TES KENAIKAN JILID 4

Telah Dilaksanakan Tes Kenaikan Jilid
Tanggal : _____

Materi	Nilai
1. Halaman 1 s/d 44	
2. Surat Al-Asyr	6,5
3. Surat Al-Humazah	7
4. Surat Al-Fill	6,5
5. Surat Al-Quraisy	6,5
6. Do'a Masuk Kamar Kecil/WC	7
7. Do'a Sesudah Istinja	7,5
8. Do'a Keluar Kamar Kecil/WC	7,5
9. Do'a Naik Kendaraan	7
10. Bacaan Ruku' I'tidal, Sujud, Duduk Diantara Dua Sujud	7
11. Bacaan Akhir Surat Al-Asyr dan bacakan surat berikutnya.	
12. Bacaan Akhir Surat Al-Humazah dan bacakan surat berikutnya.	
13. Bacaan Akhir Surat Al-Fill dan bacakan surat berikutnya.	
14. Bacaan Akhir Surat Al-Quraisy dan bacakan surat berikutnya.	

Tanggal	Hal	Nilai	Paraf	
			Guru	Wali Santri
1	-201			
2	-201			
3	-201			
4	-201			
5	-201			
6	-201			
7	-201			
8	-201			
9	-201			
10	-201			
11	-201			
12	-201			
13	-201			
14	-201			
15	-201			

Tanggal	Hal	Nilai	Paraf	
			Guru	Wali Santri
16	-201			
17	-201			
18	-201			
19	-201			
20	-201			
21	-201			
22	-201			
23	-201			
24	-201			
25	-201			
26	-201			
27	-201			
28	-201			
29	-201			
30	-201			

Buku Sambung Rasa, untuk Evaluasi Setiap Hari dan Kenaikan Jilid Selanjutnya Setelah Membaca *Qiraati*



Kegiatan Tadarus Seluruh Guru TK Annuriyah (Kecuali yang Piket), 15 Menit Setelah Bel Istirahat Berbunyi



Foto Kepala Sekolah saat Pembagian Hadiah Juara Perlombaan, dalam Rangka Maulid Nabi Tingkat Desa



Sudut Sekolah TK Annuriyah yang Berisi Pesan

“NGAJI ITU PENTING, BUKAN YANG PENTING NGAJI. JANGAN WARISKAN BACAAN YANG SALAH KARENA YANG BENAR ITU MUDAH”

LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Mencari dokumen (Buku, foto, dan lain-lain) yang berhubungan dengan Metode *Qiraati*

B. Mencari dan mengidentifikasi:

1. Latar belakang berdiri dan berkembangnya TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi
2. Dasar dan tujuan pendidikan (visi dan misi) TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi, Struktur organisasi TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi
3. Sarana dan prasarana TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi
4. Keadaan pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan karyawan TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi
5. Letak geografis TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi
6. Program sekolah dalam mendukung pelaksanaan Metode *Qiraati* di TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi

LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lingkungan fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi (berkaitan dengan tema penelitian).
2. Mengamati situasi dan kondisi masyarakat setempat, lingkungan luar sekitar sekolah.
3. Mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan melatih kedisiplinan di TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi
4. Mengamati respon dan kondisi peserta didik di TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi.
5. Mengamati aktivitas pendidik TK Annuriyah Bulurejo Banyuwangi
6. Mengamati ineteraksi peserta didik dengan pendidik dan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.
7. Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Guru dalam menggunakan Metode *Qiraati*
8. Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan Kurikulum
9. Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Siswa.
10. Motivasi Siswa Meningkat
11. Keterampilan dan Kemampuan Guru dalam Menyampaikan Materi

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

Nama : Moh. Ibnu Nadzir
Hari/ Tgl : Sabtu, 11 Februari 2017
Interview : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Pokok Pembicaraan:

1. Latar belakang berdirinya lembaga
2. Keadaan guru dan murid
3. Sarana dan prasarana
4. Proses kegiatan belajar mengajar
5. Mulai berapa lama penggunaan metode qiraati di TK Annuriyah.
6. Alasan menggunakan metode *qiraati* di TK Annuriyah
7. Respon awal penerapan metode *qiraati* di TK Annuriyah
8. Kegiatan pembelajaran metode *qiraati* di TK Annuriyah
9. Model administrasi dalam metode *qiraati* di TK Annuriyah
10. Syarat menjadi guru di TK Annuriyah
11. Kesulitan dalam penggunaan metode *qiraati* di TK Annuriyah
12. Pendapat penggunaan metode *qiraati* terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.
13. Asesmen penggunaan metode *qiraati* terhadap kemampuan membaca dan melatih kedisiplinan di TK Annuriyah.
14. Seberapa besar pengaruh metode *qiraati* terhadap kedisiplinan siswa.
15. RTL ketika siswa telah lulus dalam pembelajaran menggunakan metode *qiraati* di TK Annuriyah.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Siapa nama bapak?	“Moh. Ibnu Nadzir”
2.	Apa yang menjadi latar belakang berdirinya lembaga TK Annuriyah yang menggunakan metode <i>qiraati</i> untuk pembelajaran pengembangan baca Al-Qur’an?	“Harapan tentang suatu lembaga yang berorientasi lebih banyak ke agama, agar dapat menciptakan bibit manusia yang berakhlak baik serta mengenalkan agama sejak anak usia dini”.
3.	Apa tujuan berdirinya TK Annuriyah yang menggunakan metode <i>qiraati</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an anak usia dini?	“TK Annuriyah adalah lembaga yang berada dinaungan yayasan, yaitu yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Pesantren Annuriyah (YPISPA) yang awalnya terdiri dari lembaga TPA, dikarenakan anak yang TPA sebagian besar umur SD/MI, akhirnya yayasan mendirikan TK Annuriyah, ya tujuannya agar anak yang dibawah umur 7 tahun sudah bisa dikenalkan bagaimana membaca huruf Al-Qur’an dengan baik dan benar”
4.	Berapa jumlah guru dan siswa yang ada di TK Annuriyah?	“Jumlah guru ada 6 orang termasuk kepala sekolah”.
5.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana	“untuk sarana prasarana sendiri dapat dikatakan sangat mencukupi, hanya

	yang ada di TK Annuriyah?	sebagian dari media permainan yang masih memrlukan tambahan untuk semakin lebih lengkap”.
6.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK Annuriyah?	“untuk sarana prasarana sendiri dapat dikatakan sangat mencukupi, hanya sebagian dari media permainan yang masih memrlukan tambahan untuk semakin lebih lengkap”.
7.	Apa yang membedakan TK Annuriyah dengan lembaga TK lainnya?	“Kegiatan belajar yang ada di TK Annuriyah sama dengan TK yang lain, hanya saja yang membedakan adalah ketika pagi setelah apel, dilanjutkan membaca qiraati dengan jilid yang berbeda-beda disesuaikan dengan kelas dan umur. Setelah jam 9 pagi barulah dilanjutkan dengan proses belajar mengajar dengan pelajaran umum, seperti belajar menulis dan menghitung, seni dll. Metode <i>Qiraati</i> yang mengedepankan aturan ketat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dimana yang membedakan dengan metode lain adalah tidak hanya murid yang dituntun selalu belajar agar bisa akan tetapi guru/ustadz/ustadzah sendiri dai wajibkan mengikuti aturan untuk selalu belajar, baik secara pribadi ataupun bersama-sama”.
8.	Bagaiman proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode	“Kegiatan belajar sama dengan TK yang lain, hanya saja yang membedakan adalah ketika pagi setelah apel, dilanjutkan membaca qiraati dengan jilid yang berbeda-

	<i>qiraati</i> di TK Annuriyah?	beda disesuaikan dengan kelas dan umur. Setelah jam 9 pagi barulah dilanjutkan dengan proses belajar mengajar dengan pelajaran umum, seperti belajar menulis dan menghitung, seni dll”.
9.	Sudah berapa lama penggunaan metode <i>qiraati</i> di TK Annuriyah?	“Untuk sampai sekarang sudah berjalan sekitar 6 tahun, dimulai pendirian TK pada 11 Juli 2011”.
10.	Kapan penentuan waktu pembelajaran metode tersebut di gunakan?	“Kalau pembelajaran khusus metode <i>qiraati</i> dilaksanakan sebelum pembelajaran umum, yaitu jam 8-9 pagi baru kemudian pembelajaran umum seperti membaca dan menulis”
11.	Alasan apa yang memotivasi bapak untuk menggunakan metode <i>qiraati</i> sebagai metode pengembangan kemampuan membaca Al-Qur’an di TK Annuriyah?	“Dikarenakan metode <i>qiraati</i> yang mengedepankan aturan ketat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dimana yang membedakan dengan metode lain adalah tidak hanya murid yang dituntun selalu belajar agar bisa akan tetapi guru/ustadz/ustadzah sendiri dari wajibkan mengikuti aturan untuk selalu belajar, baik secara pribadi ataupun bersama-sama”.
12.	Apa yang membedakan metode <i>qiraati</i> dengan metode yang lain sehingga bapak memilih metode tersebut di gunakan	“Metode <i>Qiraati</i> memiliki cara aturan yang sangat berbeda dari metode pembelajaran yang pernah saya kenal sebelumnya, aturannya sangat ketat, dan semua lembaga yang menggunakan metode tersebut akan mendapat hukuman bila melanggarnya,

	pada lembaga bapak?	cara mengajarkannya yang tidak boleh bertele-tele, harus sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an, bahkan pada jilid awal sudah harus dipraktekkan sedemikian rupa".
13.	Bagaimana respon yang terjadi dilingkungan sekitar baik santri dan dewan guru ketika bapak memilih <i>qiraati</i> sebagai metode pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Annuriyah?	"Respon untuk lingkungan sekitar sangat mendukung, karena memang awal terbentuk TK ini karena minat besarnya masyarakat sekitar pada lembaga non formal yang berorientasikan agama menjadikan nilai tambah sebagai motivasi lembaga agar semakin berkembang".
14.	Apakah ada persiapan khusus dalam memulai pembelajaran menggunakan metode tersebut?	"Untuk awalnya kita tidak memiliki persiapan yang heboh atau sangat rumit, karna penentuan jilid yang akan anak baca adalah sama yaitu membaca buku Qiraati pada jilid satu, kemudian baru dilanjutkan apabila anak tersebut lancar, terkadang juga ada setiap kelas yang dibaca oleh anak mendapat jilid yang berbeda-beda, karena kemampuan dalam membaca perkembangannya berbeda antara satu dengan yang lain, dan kita tidak boleh memaksakan harus sama dengan jilid yang dibaca oleh temannya"
15.	Bagaimana	"Administrasi yang ada tidak memiliki

	<p>administrasi lembaga TK Annuriyah ketika menggunakan metode <i>qiraati</i> sebagai tambahan pembelajaran di lembaga bapak?</p>	<p>perbedaan yang signifikan dengan lembaga TK yang lain secara umum, yang membedakan adalah penambahan administrasi untuk laporan kepada KORDES tentang penggunaan Metode <i>Qiraati</i> sehari-hari disekolah. Karena memang Metode <i>Qiraati</i> tidak boleh berdiri sendiri tanpa adanya kordinator jelas pada tiap-tiap masing kordinator, baik desa, kecamatan maupun kabupaten/ADA, Semua dewan guru yang akan menjadi guru di TK saya harus sudah memiliki SYAHADAH (Ijazah <i>Qiraati</i>) sebagai bukti bahwasanya beliau sudah mendapatkan izin untuk mengajarkan ilmunya”.</p>
16.	<p>Adakah syarat khusus yang wajib dimiliki untuk menjadi guru di TK Annuriyah?</p>	<p>“Kalau syarat khusus buat lembaga yang menggunakan metode <i>qiraati</i> pasti sama min, harus sudah lulus ujian dan memiliki syahadah, kalau secara umum ya mesti harus ber ijazah, tapi kalau lembaga saya ya itu, yang penting harus ber syahadah dulu, baru untuk ijazah bisa menyusul”.</p>
17.	<p>Adakah kesulitan yang dialami selama penggunaan metode <i>qiraati</i> di TK Annuriyah?</p>	<p>“Selama ini tidak ada, hanya sedikit beberapa kendala apabila laporan administrasi pada waktu yang bersamaan antara dinas dan kordes, lumayan sedikit repot”.</p>
18.	<p>Apa pendapat bapak, tentang metode <i>qiraati</i></p>	<p>“Pendapat dari Kepala Sekolah tentang Metode <i>Qiraati</i> yang mampu melatih</p>

	yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa?	kediplinan anak sangat setuju, dikarenakan memang kedisiplinan adalah satu faktor penting yang harus dimiliki ketika menggunakan Metode <i>Qiraati</i> Beberapa hal yang harus selalu dilakukan dan dipantau langsung baik oleh guru maupun orang tua sendiri. memang untuk awal terlihat seperti memaksa, akan tetapi kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang menjadikan anak terbiasa melakukan hal-hal baik yang menjadi beberapa tujuan awal Metode <i>Qiraati</i> sendiri”.
19.	Bagaimana model asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melatih kedisiplinan setelah menggunakan metode <i>qiraati</i> di TK Annuriyah?	“Asesmen dilakukan setiap harinya, setelah sampai dengan akhir jilid siswa akan mengikuti ujian untuk kenaikan jilid dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan pada setiap jilidnya, waktu ujian diadakan setiap 3 bulan sekali, dan kenaikan tergantung dari siswa yang lulus atau tidak serta telah menyelesaikan segala persyaratan”.
20.	Berapa besar pengaruh metode <i>qiraati</i> dalam melatih kedisiplinan siswa?	“Sangat besar, memang untuk awal terlihat seperti memaksa, akan tetapi kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang menjadikan anak terbiasa melakukan hal-hal baik yang menjadi beberapa tujuan awal metode <i>qiraati</i>

		sendiri”.
21.	<p>Bagaimana awal mula penanaman kedisiplinan pada siswa bapak dapat berjalan?</p>	<p>“Kadang mbak, awal-awal kita kesulitan untuk membuat aturan-aturan yang ada itu dilaksanakan dengan benar, awalnya kita fokuskan ke dewan guru dulu, ngasih arahan bagaimana aturan itu dilakukan terus harus dibiasakan ke siswanya, la kalau gurunya aja gak disiplin kan ea susah mbak buat siswanya juga disiplin, jadi ya begitu gurunya saya dulukan. Dan sekarang sudah disiplin jadi terus fokusnya tinggal ke siswanya, anak dibiasakan mengikuti aturan, mbangkang biasa mbak, namanya juga anak-anak, tapi lama-lama kalau gurunya juga telaten kan ya anak ngikut juga. Sebenarnya buku prestasi sama buku sambung rasa itu sangat bermanfaat mbak, anak itu jadi tau apa sih yang harus dilakukan terus kalau gak dilakukan akibatnya apa, jadi anak itu diajarkan ketika salah atau melanggar aturan bila nantinya di kasih tau atau ditegur anak itu tau alasanya, jadi gak dendaman mbak, kan ya tau sendiri jaman sekarang itu lihat di tipi-tipi kan ya takut nanti anaknya mikir gurunya galak lah, pilih kasih lah, soalnya dia gak tau salahnya dimana, hanya katanya jadi intinya ngajarin anak buat tanggung jawab sama hak dan kewajibannya dengan cara dibiasakan”.</p>

22.	Seperti apa rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh lembaga ketika siswa telah selesai dalam pembelajaran (khotam Al-Qur'an) menggunakan metode <i>qiraati</i> di TK Annuriyah?	“Siswa yang selesai akan mengikuti ujian besar yang diikuti tidak hanya sekali, melainkan setelah lembaga akan diujikan bersama-sama se-Kecamatan dimana terdiri dari banyak siswa dari lembaga formal dan non formal lain, TK, TPA dll. Kemudian ujian akhir adalah dilakukan di lembaga masing dengan ujian langsung yang ditonton oleh wali murid dan dewan guru, yang kemudian akan dinyatakan lulus dan mendapatkan Ijazah Qiraati”.
23.	Untuk penentuan program mulai dari penggunaan metode dan kedisiplinan apakah dari pihak sekolah atau hasil musyawarah terlebih dahulu?	“Kita tidak bisa mbak, semanya sendiri bikin program, kecuali program yang sudah ada dari pusat qiraati sendiri, seperti bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode qiraati itu semua baik aturan, tata cara sampai waktu sudah ditentukan langsung dari pusat, dan kita sudah informasikan kepada wali murid, sama halnya aturan-aturan yang berkaitan tentang metode qiraati yang harus siswa lakukan di rumah juga kita komunikasikan. Akan tetapi untuk program kedisiplinan yang umum, yang melingkupi aturan di sekolah dan di rumah semua itu kita dari hasil musyawarah, bagaimana bagusnya dan bagaimana kelanjutannya ketika dirumah. Kami selalu mementingkan yang namanya komunikasi, bisa dilihat dari buku prestasi apa buku sambung rasa yang mbak baca, kadang kita juga mendapati

		<p>lembaran kertas yang berisikan curhatan orang tua kalau anaknya dirumah susah makan atau belajar dan meminta tolong kita untuk menegur si anak, kadangkala memang anak lebih nurut kepada guru daripada orang tuanya sendiri, makanya ea itu salah satu alasan kami kenapa segala aturan, program dan segala selalu dikomunikasikan dengan wali murid”.</p>
--	--	--

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Rokayah

Hari/ Tgl : 12 Mei 2017

Interview : -

Jabatan : Wali Kelas

Pokok Pembicaraan:

1. Persiapan mengajar
2. Kesulitan materi dengan kurikulum
3. Penggunaan alat bantu dan peraga
4. Lama waktu yang dibutuhkan dalam penerapan metode *qiraati* di TK Annuriyah.
5. Proses penggunaan metode *qiraati* dalam melatih kedisiplinan siswa.
6. Teknik evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan melatih kedisiplinan menggunakan metode *qiraati*?
7. Kendala-kendala dalam penerapan metode *qiraati* di TK Annuriyah.
8. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *qiraati* di TK Annuriyah.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Siapa nama ibu?	“Nama saya Siti Rokayah”
2.	Berapa lama sudah mengajar di TK Annuriyah?	“Sudah lama mbak, sekitar 3 tahunan”
3.	Persiapan apa saja yang perlu dilakukan sebelum proses belajar mengajar?	<p>“Sama dengan lembaga yang lain, yang pasti RPP sebelum pembelajaran, media dll yang memang diperlukan untuk penunjang selama proses pembelajaran”.</p> <p>“Kalau persiapan sebelum pembelajaran khusus metode qiraati gak ada yang khusus banget mbak, hanya saja pembelajarannya dilakukan diawal sebelum pembelajaran umum, sesudah anak berbaris untuk upacara umum, masih harus berbaris didepan kelas masing-masing, gunanya untuk mengingatkan anak-anak hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya di tambah pengetahuan umum tentang sejarah Qiraati barulah kemudian masuk kelas, baru sekitar jam 9an istirahat terus dilanjutkan sama pembelajaran menulis dan membaca”</p>
4.	Khusus siswa sendiri apa juga memiliki persiapan yang harus siswa lakukan?	“Sebelum memulai anak-anak yang belum dapat giliran untuk maju ke depan biasanya harus belajar atau mengulang dahulu halaman yang akan dibaca anak ketika

		maju ke depan, oiya mereka (anak-anak) juga harus menyiapkan buku prestasi yang dipunyai masing-masing anak, soalnya laporannya ea ada di buku itu”.
5.	Untuk klasikal sendiri teknisnya seperti apa?	“Kalau klasikal awal, ea pertama saya yang memberi contoh, terus siswa mengikuti, terkadang kita juga harus mengetes beberapa siswa secara acak mbak, agar kita tahu anak-anak itu benar-benar bisa apa hanya mengikuti temanya teriak-teriak. Kalau seumpama pada bacaan pertama siswa A maka bacaan selanjutnya ya saya berikan kepada anak B, biar merata mbak”.
6.	Kalau untuk individual?	“Untuk individu yang maju didepan, saya urutkan sesuai tempat duduk yang paling depan, kadang yang paling kanan dulu, kalau gak ya yang paling kiri, malah terkadang yang paling belakang entah yang kiri atau yang kanan, yang penting gentian mbak, terus anak membaca sesuai halamannya masing-masing, kalau qiraati kan jelas mbak apa saja yang tidak boleh dan boleh selama membaca menggunakan metode qiraati kayak gak boleh gembreneng (tidak jelas), bacanya gak boleh diseret-seret (tidak tegas). La untuk makhroj sendiri sesuai dengan jilid masing-masing semua keterangannya ada di depan buku jilid masing-masing mbak. Setelah itu, kalau selama membaca menurut saya

		<p>sudah lancar, jelas, makhroj juga jelas, tajwidnya juga jelas saya kasih keterangan L dibuku prestasinya, L itu singakatan dari lulus mabk, la kalau gak lancar ya saya kasih keterangan U (Ulang). Seperti itu lah mbak setiap harinya”.</p> <p>“Setelah individu pelajaran selanjutnya klasikal ulang mbak, sebenarnya klasikal penutup ini digunakan untuk mengingatkan kepada anak tentang bacaan yang telah dibaca di klasikal awal, selanjutnya ea untuk mengenalkan kepada anak halaman yang akan dibaca besoknya, intinya anak biar belajar juga mbak buat apa yang akan dibaca klasikal pembuka untuk hari besoknya”</p>
7.	<p>Bagaimana bila ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti metode tersebut?</p>	<p>“Ada emang mbak beberapa anak yang terus ketinggalan sama temen lainnya, kebanyakan anak kelas pemula, kalau kelas saya paling kelancaran itu yang kurang, ya sesuai aturannya tetep harus mengulang mbak, soalnya qiraati tidak melihat umur untuk anak bisa melanjutkan ke jilid selanjutnya, tetapi ea benar-benar sesuai kemampuan anak. Makanya kalau mbak lihat di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) yang menggunakan metode qiraati terkadang satu jilid saja umurnya bueda-beda soalnya anaknya memang belum lancar, jadi gak boleh di lanjutkan, soalnya itu menjadi tanggung jawab kami di</p>

		akhirat, kalau kita tetap meluluskan padahal anak belum lancar terus membaca al-qur'annya acakadut la yo kita yang jadi gurunya juga kebagian dosanya mbak. Hahaha..”
8.	Ketika selesai upacara dan berbaris di depan kelas, apa yang dilakukan siswa?	“Yang bacaan ekstra itu kita baca bersama-sama saat mau pulang mbak, sehari satu surat dan satu do'a, nah di baca tiga kali, selanjutnya yang dibaca itu besok pagi waktu mau masuk kelas, pas baris didepan kelas itu dibaca ulang bersama-sama, itu dilakukan setiap hari mbak, baru kalau sudah selesai semua, setiap harinya waktu mau masuk kelas yang dibaca semuanya surat sama do'a yang sudah dihafalkan”.
9.	Bagaimana administrasi dari metode qiraati itu sendiri?	“Kalau di qiraati ya begitu mbak, aturan mulai dari bagaimana syarat mendapat buku qiraati sampai aturan cara mengajar murid dan waktu hingga urutannya selama pembelajaran itu sudah pusat yang ngatur, kita hanya mengikuti aturan. Karena kalau kita brani tidak mengikuti aturan yang ada alias membuat aturan sendiri, ya mesti kita akan dapat teguran serta hukuman dari pusat, la kalau Cuma teguran saja gak masalah mbak, lak sampek hukuman, bisa-bisa kita gak dapat buku jilid qiraati selama satu semester, ya lak wes gitu kita yang susah mbak”.
10.	Apakah yang diajarkan	“Kita sesuaikan dengan kurikulum yang

	sudah sesuai dengan kurikulum?	ada, hanya beberapa poin dikembangkan sesuai kebutuhan di lembaga”.
11.	Adakah alat bantu atau peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar?	“Untuk secara umum ada, bila untuk Qiraati juga ada karena memang peraga sudah menjadi paket lengkap dalam pembelajaran menggunakan metode tersebut”.
12.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengajar menggunakan metode <i>qiraati</i> ?	“Untuk secara keseluruhan setiap harinya kita gunakan 30 menit waktu pengajarannya secara inti”.
13.	bagaimana proses metode <i>qiraati</i> berjalan?	“Pembelajarannya dimulai jam 7 pagi untuk berbaris dilapangan, dilanjutkan berbaris dikelas masing-masing, yang dibaca beda-beda mbak, tergantung jilid berapa yang anak baca, untuk kelas saya khususnya udah jilid 4, jadi yang dibaca suratnya surat dan do’a-do’a ditambah sedikit sejarah Qiraati baru kemudian anak-anak masuk kelas. La ya didalam kelas itu ngajarnya gak langsung mbak, tapi ada urutannya, awalnya klasikal, bareng-bareng, nanti anak-anak mengikuti saya, kemudian individu anak maju kedepan dan saya yang mengoreksi, lah pas anak maju kedepan, yang lain saya suruh menulis dibuku tulisnya, nyontoh tulisanya di qiraati jilid 4.

		Terahir baru dilakukan klasikal penutup, intinya biar anak-anak lebih paham apa yang tadi dibaca sebelumnya”.
14.	bagaimana mengajarkan meBaca Al-Qur’an pada anak usia dini menggunakan metode qiraati?	“Perbedaannya sangat jauh mbak ketika saya mengajarkan metode qiraati dengan metode yang sebelumnya. Kalau metode qiraati anak dituntut untuk disiplin dalam berbagai hal, mulai dari bagaimana cara membaca yang harus tegas, jelas dan suara keras, dan entah hanya perasaan saya saja, anak-anak itu nangkepnya juga cepet kok mbak. Jadi kalau melihat anak belum SD sudah membaca Al-Qur’an jadinya saya ngelihatnya ya biasa saja, soalnya saya tau sendiri bagaimana prose pembelajaran menggunakan Metode <i>Qiraati</i> ”
15.	Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode <i>qiraati</i> dalam melatih kedisiplinan siswa?	“Ada beberapa kewajiban yang memang harus dilakukan oleh siswa disesuaikan jilid masing-masing, menjadikan siswa terbiasa melakukannya sehingga kedisiplinan tercipta”.
16.	Bagaimana untuk teknis evaluasi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan melatih kedisiplinan menggunakan metode <i>qiraati</i> ?	“evaluasi bisa dilihat dari buku prestasi setiap siswa disaat anak telah selesai membacanya, apabila lancar mendapat keterangan L (lulus), bila belum lancar maka keterangannya adalah U (Ulang). Untuk kedisiplinan dilakukan pengamatan setiap harinya, dan dilaporkan dalam buku sambung rasa atau rapor tiap akhir

		<p>semester”.</p> <p>“Ya soalnya kalau di qiraati laporannya ya gitu mbak, harus setiap hari, la kan di buku ada keterangan anaknya lulus apa ulang, ya dari situlah nanti kita para guru tau anak sudah sampai mana, dan apakah sudah lulus semua setiap lembar, terus lak semua sudah lulus sampai lembar terakhir, baru anak diperbolehkan mengikuti ujian kenaikan jilid selanjutnya”.</p>
17.	<p>Untuk evaluasi dalam keseluruhan sendiri apakah memiliki aturan yang sudah di tentukan?</p>	<p>“Kalau semua jilid sudah selesai dan khotam Al-Qur’an mereka diikutkan ujian besar mbak, nah lak ujian besar iki yang ikut gak sekolah ini aja, tapi juga lembaga-lembaga lain yang siswanya sudah khotam Al-Qur’an, yang ngetes langsung dari KORCAM sendiri, setelah dinyatakan lulus masih ada ujian lagi, kalau yang ini kadang bikin anak takut, soalnya berdiri diatas pentas dan dilihat orang banyak, sebenarnya gak menentukan lulus gak nya mbak kan udah lulus di ujian KORCAM itu, cuma sebagai evaluasi langsung ke wali murid dan warga sekitar, ini loo anaknya sudah bisa membaca Al-Qur’an dan sudah Lulus lalu dapat ijazah. Jadi itu acaranya gede kayak pengajian gitu mbak terus nanti anak-anak yang udah lulus ujian itu di tes langsung di atas pentas, kadang yang memberikan pertanyaan juga wali murid itu sendiri. Berhubung kalau yang ini ujiannya</p>

		besar, jadi diadakan 6 bulan sekali”.
18.	Bagaimana untuk penerapan kedisiplinan selama ibu mengajar?	“Iya mbak, kalau keterangan itu ya cuma gambaran, maksute gak keseluruhan harus terlaksana dikala itu, kadang ya namanya anak pasti ada waktu ngambulnya (marah), kalau sudah gitu ya saya tinggal tulis diketerangan saja, hari ini anaknya marah, karena apa, apa karena gak sarapan, uangnya habis, atau emang kecapean, tapi selama ngajar disini semua murid ya lumayan disiplin, palingan itu pas ajaran baru, duuuuh...itu yang paling susah, namanya anak baru yang masih kecil masih emak-emakken (manja sama mama) ngrayunya susah apalagi buat ngikutin aturan, paling ea pelan-pelan dulu terus-terusan nanti juga akan sama kayak yang lainnya”.
19.	Adakah kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode <i>qiraati</i> ?	“Kendala yang sering terjadi ketika mood anak mulai tidak baik, dimana metode tersebut menekankan pada keseriusan, sehingga guru lebih harus sering bersabar”.
20.	Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	“Berusaha sebaik mungkin dan terus bersabar untuk telaten dalam menggapai sikap anak-anak”.
21.	Bagaimana pendapat ibu	“Saya itu dulu mbak, sebelum mengajar

<p>selama mengajar metode qiraati di lembaga ini?</p>	<p>dengan metode qiraati pernah ngajar menggunakan metode lain (tartili), ea pas ngajar itu sudah ngerasa paling baik, udah yang lain gak lebih baik, karena kepala sekolahnya ganti akhirnya metodenya juga ganti, ea itu akhirnya bisa kenal metode qiraati, disitulah saya sadar ternyata ada metode yang lebih baik dari metode yang saya gunakan sebelumnya. Tapi sebenarnya kalau baiknya sih ea sama aja mbak semua baik, tapi sikap dan keistiqomahan itu yang sangat beda mbak, kita di tuntutan harus istiqomah dalam melaksanakan aturan-aturan yang sudah ada pada pusat, selain itu struktural yang jelas dari tingkatan pusat sampai yang paling bawah menjadi nilai tambahnya bagi saya mbak. Sampai suami saya ikut mau belajar karena melihat saya ketika mengaji di rumah terus riwehnya saat mengikuti rutinan mulai dari mingguan, bulanan sampai tahunan, tapi dari rutinan itu kita bisa mengenal banyak orang baru yang sejalan dengan pemikiran kita dalam mendidik anak untuk bisa membaca Al-Qur'an lebih baik. Saya menjadi lebih wanti-wanti dan paham apa sih yang salah dari cara membaca saya, dan apa saja hukum bacaan hingga bacaan ghorib yang harus saya mengerti sebelum saya mengajar metode qiraati kepada murid saya”.</p>
---	--

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

Hari/ Tgl : Senin, 15 Mei 2017

Interview : -

Jabatan : Wali Murid

Pokok Pembicaraan:

1. Pendapat tentang metode *qiraati* terhadap anaknya.
2. Hasil metode *qiraati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan.
3. Segala aktifitas yang berhubungan antara Metode Qiraati, wali murid dan siswa.
4. Manfaat yang dirasakan ketika menggunakan kemampuan membaca Al-Qur'an dan melatih kedisiplinan menggunakan metode *qiraati*.

NO	PERTANYAAN	NAMA	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang anak ibu selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode qiraati?	Sulastri	“Beeh mbak, lak yo diarani bangga eo bangga, la ape ra bangga pie anakke umur sak munu wes lancar ngajine, malah anakke mbak yam sak umuran anakku wes ape wisuda padahal umure ae sek cilik, sekolah SD ae gurung. Sampek tonggoku bingung pengen anakke iso ngaji pisan, soale ndek sekolahane

		<p>raenek ngaji-ngaji koyok ngeneki, eo gur nulis ambi moco malah nyanyi-nyanyi tok jare. Gek wes meh kelas TK 0 besar, kan neo angel lak ape pindah-pindah, dadine tak omongi kenimbang pindah tak milu ngajekne ndek TPQ ne pas sore, dadi saiki anakke dingajekne ndek TPQ Annur kene, tapi yo sek teko adoh kenimbang anakku”</p> <p>Artinya “ya kalau di bilang bangga ya bangga, gimana mau tidak bangga, anak umur segitu sudah lancar mengajinya, bahkan anaknya ibu yam yang umurannya sama dengan anak saya sudah mau ikut ujian besar (wisuda) padahal umurnya masih kecil, sekolah SD saja belum. Hingga tetanggaku kebingungan ingin anaknya bisa ngaji juga, karena di sekolahnya tidak ada program ngaji seperti di TK anaknya, Cuma nulis sama membaca, bahkan katanya Cuma nyanyi-nyanyi saja. Apalagi anaknya sudah kelas TK B jadinya sulit seumpama mau pindah sekolah, akhirnya</p>
--	--	--

			<p>saya kasih tau dari pada pindah mending di antarin ikut mengaji di TPQ yang ada di yayasan yang sama ketika waktu sore hari, sehingga sekarang anaknya benar-benar di ikutkan mengaji di TPQ Annur, tapi untuk jilid yang dibaca ya masih jauh anakku”</p>
2.	<p>Bagaimana cara ibu dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah</p>		<p>“Ya ndampingi pie yo mbak? Isoku eo gur ngomongi wayae ngaji, wayae sholat, eo gur ngelingakakne tok wajare wong tuwek ngomongi anakke”.</p> <p>Artinya: ya dampin gi yang gimana ya mbak? Bisa saya ya Cuma member tahu waktunya mengaji, waktunya sholat, ea Cuma mengingatkan wajarnya orang tua member tahu ananknya”.</p>
3.	<p>Bagaimana ibu dalam menilai kalau anak ibu sudah disiplin?</p>		<p>“Yoh seng penting manut, kon sekolah manut, ngaji manut, sinau ndek umah eo manut, penting nurutlah mbak.</p> <p>Artinya: yang penting nurut, suruh sekolah nurut, mengaji nurut, belajar di rumah nurut, yang penting nurutlah mbak”.</p>
4.	<p>Bagaimana pendapat</p>	<p>Umi</p>	<p>“Anak saya jadi bisa membaca</p>

	ibu tentang anak ibu selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode qiraati?	Komsin	huruf hijaiyah lebih cepat dari pada anak lain yang tidak disekolahkan disini. Bahkan anak saya sudah bisa membaca Al-Qur'an, padahal saya dulu umur segini masih iqro' 3 atau 4 saya lupa..haha. kalau disiplin yang saya lihat saat setelah sholat magrib selalu ikut saya mengaji, tapi mintanya saya nyemak (mengamati) bila salah saya disuruh mengingatkan. Terus hafalan do'a-do'anya juga bagus. Jadinya saya ngerasa anak saya lebih baik dari pada saya dulu saat seumuran dia belum ngerti apa-apa...hahaha"
5.	Bagaimana cara ibu dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah	Umi Komsin	"Iya mbak, saya selalu mengingatkan soalnya jadwalnya sudah ada dibuku sambung rasanya, kadang ea saya menunggui, atau saya pas lagi ngaji juga, malah terkadang anak saya yang ngajari saya, haha...soalnya sayakan sudah tua dulunya ngajinya iqro' yang penting bisa baca, tau dengung panjang ngerti idhar, ikhfa' terus yang lain-lain itu sudah merasa bisa, tetapi waktu ngelihat anak saya mengaji saya merasa anak

			saya lebih baik dari pada saya dulu seumurannya”.
6.	Cara pendampingan yang ibu lakukan atas dasar sendiri atau bagaimana?	Umi Komsin	“Kalau semua wali murid disini diberi tahu sebelumnya apa saja yang harus dilakukan anak dirumah, dan kita tinggal suruh mengawasi saja lewat buku yang diberikan oleh gurunya (buku sambung rasa), bila melakukan ea di tanda tangani, kalau gak ea suruh nyentang katanya, terus suruh nulis alasannya apa di bukunya, ya gitu aja mbak. Kita kan tinggal ngikutin aja, namanya orang tua pokok anaknya bisa jadi lebih baik ya Alhamdulillah”.
7.	Bagaimana ibu dalam menilai kalau anak ibu sudah disiplin?	Umi Komsin	“Anak saya kalau disiplin yang saya lihat saat setelah sholat magrib selalu ikut saya mengaji, tapi mintanya saya nyemak (mengamati) bila salah saya disuruh mengingatkan. Terus hafalan do’a-do’anya juga bagus. Terus pas pagi saya masak ya anak saya nderes (tadarus) yang mau dibaca disekolah. Kalau semua wali murid disini diberi tahu

			sebelumnya apa saja yang harus dilakukan anak dirumah, dan kita tinggal suruh mengawasi saja lewat buku yang diberikan oleh gurunya (buku sambung rasa), bila melakukan ea di tanda tangani, kalau gak ea suruh nyentang katanya, terus suruh nulis alasannya apa di bukunya”
8.	Bagaimana pendapat ibu tentang anak ibu selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode qiraati?	Kholifah	Ya bagus mbak, gimana ya...baguslah pokokke. Anak pintar ngajine”.
9.	Bagaimana pendapat ibu tentang buku sambung rasa yang di bawa anak kerumah.	Kholifah	“ Anak-anak iku mbak, lak ndek umah mesti ruwet dewe lak buku sambung rasane gurung tak tanda tangan, jare engko teko sekolah di takoi sitok-sitok, dadi jam waktu aturan seng enek ndek buku iku seringe eo dilakoni ambi lensi (nama siswa), soale lak ora dilakoni eo aku emoh tanda tangan, haha...la jare gurune kon ngunu, lake o aku gur manut” Artinya “ anak-anak itu kalau di rumah suka heboh sendiri bila buku sambung rasanya belum

			<p>saya tanda tangani, katanya nanti kalau sampai sekolahan bakal di tanya satu-satu, jadi jam aturan yang ada pada buku sambung rasa tersebut sering dilaksanakan sama lensi, soalnya bila tidak dilaksanakan ea tidak akan di tanda tangani,hahaha...la itu kata gurunya suruh begitu, saya ya ngikut”</p>
10.	<p>lalu apa yang dilakukan sebelum siswa berangkat sekolah</p>	<p>Kholifah</p>	<p>“Lak pas aku masak mbak, karo ngenteni sarapane lensi iku kudu ngaji dikek teko tekanane seng ape di woco pas ndek sekolah, kadang lak wes pas malese kumat, eo aku kudu ngalahi nunggoni, soale lak gak dilakoni eo aku gak bakal tanda tangan.haha...”</p> <p>Artinya” katika saat saya masak, sambil menunggu sarapannya matang lensi itu harus ngaji dulu di halaman yang akan di baca ketika di sekolah. Tapi pas waktu malanya mulai kambuh saya harus mengalah untuk nungguin dia belajar sampai selesa, soalnya kalau tidak lakukan saya tidak akan tanda</p>

			tangan”.
11.	Bagaimana pendapat ibu tentang anak ibu selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode qiraati?	Ulfa Hasanah	<p>“Ya podo mbak, anaknya pinter membaca, ngajine juga, terus gelem sinau, tapi malah maleh pinter ngatur mbak, emak bapakke diatur, di seneni lak gak tau ngaji, ambi bapakke di guyu, yo di lem pinter pisan, hahaha...!!”</p> <p>Artinya: sama kayak yang lain juga, pinter membaca, mengaji juga, juga belajar. Tapi jadi sering ngatur sama ayah ibu kalau gak pernah mengaji, ea sama bapaknya di ketawain sambil di puji pinter...haha!”</p>
12.	Bagaimana bila anak ibu mendapat nilai U pada saat pembelajaran?	Ulfa Hasanah	<p>“Iyo mbak, tau peng piro entok nilai U, malah sampek tau entok peng pindo akhire muleh sekolah moro-moro nuanges, aku eo kaget, tak takoi jare goro-goro entok ulang maneh, tapi eo mergo ngunu kui anakku terus semnagat nderese neng umah mbak, halamane seng ulang kui diwoco bolak balik ndelalaha sesokke entok nilai L, muleh teko umah lak suenenge masyaallah anakku mbak,haha!”</p> <p>Artinya: “iya mbak, pernah</p>

			<p>beberapa kali anak saya medapat nilai ulang, bahkan pernah sekali sampek nangis karena dapat nilai ulang sampai dua kali, tapi setelah itu anak saya terus semangat mbak belajar mengulang halamanya, dan untungnya besoknya terus dapet nilai Lulus, anak saya pulang sekolah senengnya masyaallah mbak...hahaha!”.</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

Hari/ Tgl : 8-12 Mei 2017

Interview : -

Jabatan : Murid

Pokok Pembicaraan:

Perasaan dimata anak-anak saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan Metode Qiraati di TK Annuriyah dan ketika berada di lingkungan rumah (di luar lingkungan sekolah)

1. Siswa 1 : (Perempuan, kelas B, Senin, 8 Mei 2017)

Peneliti : “assalamualaikum”

Siswa : “walaikumsalam”

Peneliti : “mbak cantik namanya siapa?”

Siswa : “....A...”

Peneliti : “mbak A hari ini berangkat sekolah terlambat gak?”

Siswa : “nggak buk.”

Peneliti : “waah..hebat, berarti gak pernah terlambat dong?”

Siswa : “gak pernah, eh pernah deng...(jawab kaget)”

Peneliti : “loo..kok bisa pernah terlambat kenapa?”

Siswa : “bangkong buk (sambil malu)”

Peneliti : ”hahaha...kenapa kesiangan? tidurnya kemalaman ya?”

Siswa : “hanya tersenyum dengan malu”

Peneliti : ”besok lagi jangan tidur malam-malam biar gak telat sekolahnya ya?”

Siswa : ”hanya mengangguk (masih malu)”

Peneliti : “coba enakan mana, berangkat tepat waktu apa yang suka terlambat?”

Siswa : “yang tepat waktu.”

Peneliti : “siipp...!!!(sambil berikan 2 jempol pada siswa tersebut) terus kalau di rumah rajin gak sholatnya?”

Siswa : (hanya mengangguk)

Peneliti : “beneran? Sholatnya sama siapa? Sendiri apa sama bapak ibu?”

Siswa : “bareng-bareng ndek langgar.”

Peneliti : “ooh..jamaah?”

Siswa : mengangguk lagi.

Peneliti : “kok pinter banget too...!! (sambil cubit pipinya, alasannya gemes, hehe..) pasti kalau gak sholat dimarahi ibukke ya?”

Siswa : “gelengkan kepala, ibu gak pernah marah.”

Penelit : “kaget...wah baiknya ibunya adek, terus kalau adek gak sholat gimana dong?”

Siswa : “gak entok tanda tangan.”

Peneliti : tertawa

2. Siswa 2 : (siswa laki-laki, kelas B, Selasa, 9 Mei 2017)

Peneliti : “assalamualaikum”

Siswa : “walaikumsalam”

Peneliti : “mas ganteng siapa namanya?”

Siswa : “...B...”

Peneliti : “ mas B, sudah jilid berapa?”

Siswa : “ jilid 4 buk”

Peneliti : “ mas B seneng gak belajar mengaji disekolah”

Siswa :” seneng”

Peneliti :” kenapa seneng?”

Siswa :” nanti di wisuda koyok mbak zahira”

Peneliti : “ la apa gak takut nanti maju di atas pentas?

Siswa : “gak takut, wong bareng mbak susi barang kok”

Peneliti :”loo... apa sudah lancar membacanya?”

Siswa :” sudah, akuloo mesti entok L”

Peneliti :”Alhamdulillah, belajar yang rajin ya mas B, biar cepet wisuda kayak mbak zahira”

Siswa : (menganggukkan kepala)

3. Siswa 3 dan 4 : (Perempuan, kelas B, Rabu, 10 Mei 2017)

- Penelit : “assalamualaikum”
- Siswa 1 dan 2 : “waalaikumsalam” (berbarengan)
- Peneliti : “loo... kok pada disini gak istirahat bermain sama yang lain?”
- Anak 2 : “gak buk, kesel, panas pisan”
- Siswa 1 : “iyo panas, neng kene kan enek kipase”
- Pebeliti : “ooh... ini berdua teman sekelas to?”
- Siswa 2 : “iya buk, umae C kui lo cedek umahku yoan”
- Peneliti : “waaah... berarti sering maen bareng ini ya?”
- Siswa 1 : “iya buk, tapi biasae aku yang dolan di rumahnya D”
- Peneliti : “ehmm... ini ngajinya qiraati jilidnya sama gak?”
- Siswa 1 : “sama buk, tapi halamane bedo, tapi adohan C halamane, aku sek halaman 14”
- Peneliti : ”waaah... berarti ngajinya lancar, pasti setiap hari belajar ya di rumah?”
- Siswa 1 dan 2 : “enggeh”
- Peneliti : “belajar sendiri apa sama ibunya?”
- Siswa 1 : “sama ibuk,”
- Siswa 2 : “saya di langgar sama mbak, diwarahi ngajine, ibukke ngaji di rumah”
- Peneliti : “pernah gak belajar di rumah gak ya kira-kira? Hahaha”
- Siswa 2 : “aku gak...tapi dia tau (sambil nunjuk siswa C), terus diseneni ibukke sampek nangis”
- Peneliti : “hahaha... la kenapa kok gak mau belajar?”
- Siswa 1 : “kesel lo buk, ngantok”
- Siswa 2 : “iyo..dee lo gak mau turu awan buk, makane ngantuk.”
- Siswa 1 : “laa kan TPQ ku jam setengah telu, eo aku ra turu.”
- Peneliti : “naaah...itu, sudah di bilangin temennya, nanti pulang sekolah jangan lupa tidur siang yaa?, biar malamnya gak ngantuk pas belajar. Kalau TPQ nya jam segitu berarti jam

1 harus tidur. Gitu nggeeh...? Kan sudah pinter semua mau kelas satu...!”

Siswa 1 : “enggeh buuk...!”

Peneliti : “Alhamdulillah...!”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Siswa 5 : (Perempuan, kelas B Sabtu, 12 Mei 2017)

- Peneliti : “assalamualaikum”
- Siswa : “waalaikumslama”
- Peneliti : “mbak cantik namanya siapa?”
- Siswa : “E....”
- Peneliti : “mbak E Tadi berbaris di kelas ngapain ya?”
- Siswa : “hafalan surat-suratan sama doa'a-do'a buk.”
- Peneliti : “surat apa tadi yang di hafalin? Adek sudah hafal belum hayoo?”
- Siswa : “surat Al-Humazah, hafal (sambil tersenyum malu)”
- Peneliti : “terus do'a-do'anya bagaimana? Hafal juga gak yaa?”
- Siswa : “hafal (sambil malu-malu)”
- Peneliti : “kok mbak E hafal semua pasti dirumah belajar ya?”
- Siwa : “iya, nanti kalau gak belajar gak dapet tanda tangan emak.”
- Peneliti : “hahaha...tapi seneng apa gak mbak E kalau hafal surat-suratan sama do'a-do'anya?”
- Siswa : “seneng”
- Peneliti : “ya berarti mbak E harus apa dong?”
- Siswa : “belajar”
- Peneliti : “pinter, biar apa belajar?”
- Siswa : “biar wisuda.”
- Peneliti : “Hahaha...kok wisuda? Ya biar pintar juga.”
- Siswa : “jare (katanya) bu guru, lak hafal semua biar bisa wisuda.”
- Peneliti : “enggeh...biar bisa wisuda karena mbak E pintar bisa hafal do'a-do'a sama surat-surat pendeknya, terus lancar membaca qiraatinya. Mbak E seneng belajar Qiraati?”
- Siswa : “seneng”
- Peneliti : “tapi kalau di rumah belajar Qiraati juga apa gak?”
- Siswa : “iya”
- Peneliti : “Alhamdulillah”

LAMPIRAN

Kedisiplinan Siswa Disekolah

Nama:-

No	PERNYATAAN	KETERANGAN
1	Memakai seragam sekolah	
2	Datang sekolah tepat waktu (tidak lebih 15 menit dari batas jam masuk sekolah)	
3	Mengikuti apel pagi	
4	Memberi keterangan saat tidak hadir	
5	Membuang sampah pada tempatnya	
6	Membaca buku <i>Qiraati</i> sebelum giliran membaca individu ke guru	
7	Membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.	
8	Memberi salam pada guru.	
9	Menyelesaikan semua tugas ketika kegiatan inti	
10	Membereskan barang miliknya setelah selesai digunakan.	
11	Mengikuti proses pembelajaran hingga jam pembelajaran selesai	

LAMPIRAN

Kedisiplinan di Rumah

Nama:-

No	PERNYATAAN	KETERANGAN
1	Mengucapkan salam ketika sampai dirumah	
2	Mencium tangan pada orang yang ada dirumah (orang tua, saudara)	
3	Mengganti baju seragam dengan pakaian ganti	
4	Membaca do'a setiap kali akan melakukan aktifitas dirumah, seperti akan dan sesudah makan, akan dan setelah tidur, akan berangkat sekolah dll.*	
5	Membuka kembali buku <i>Qiraati</i> yang tadi dibaca disekolah*	
6	Membaca buku <i>Qiraati</i> dan hafalan beberapa surat pendek dan do'a-do'a yang disesuaikan dari jilid buku <i>Qiraati</i> setelah sholat magrib.*	
7	Belajar untuk selalu sholat 5 waktu*	

Khusus pada yang bertanda (*) dapat dibuktikan dengan melihat buku sambung rasa (buku penghubung antara guru dan wali murid)

LAMPIRAN

Qiraati Jilid 4

Nama:-

No	PERNYATAAN	KETERANGAN
1	Setiap huruf NUN sukun langsung dengan bacaan tajwid (setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung). Hlm 1	
2	Setiap TANWIN harus dibaca dengung, seperti dengungnya NUN sukun. Hlm 5	
3	Setiap ada tanda coret panjang, maksudnya supaya dibaca dua setengah kali dari panjang biasa. Mengenalkan bacaan MAD wajib/jaiz. Hlm 7	
4	Pelajaran makhraj SIN dan SYIN, HA (cha) dan KHA (cho). Hlm 10 dan 16	
5	Setiap huruf NUN, MIM bertasydid, harus dibaca dengung yang lama (bacaan GHUNNAH). Hlm 12 dan 13	
6	Setiap huruf bertasydid, supaya ditekan membacanya (selain huruf MIM dan NUN). Hlm 19 dan 23	
7	Setiap huruf WAWU yang tidak ada tanda sukun, maka huruf wawunya tidak dibaca. Hlm 25	
8	Semua MIM sukun tidak boleh dibaca dengung. Kecuali MIM sukun	

	berhadapan dengan huruf MIM harus dibaca dengung. Hlm 30	
9	Nun sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf MIM, suara NUN sukun /tanwin berubah menjadi suara MIM sukun. Hlm 32	
10	NUN sukun/tanwin jika berhadapan huruf LAM suara NUN/tanwin ditukar dengan suara LAM. Hlm. 36	
11	NUN sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf RA, suara NUN sukun /tanwin berubah dengan suara RA sukun. Hlm 39	

CURICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Riris Wahyuningsih

TTL : Banyuwangi, 14 Desember 1991

Alamat : Kopen rt 03 rw 01 Kradenan Kec. Purwoharjo Kab.
Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Nama Ayah : Kamaludin

Nama Ibu : Alfiyah

Nomor HP : 082335485004

Email : riris.pgra15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|--|---------------|
| a. MI-NU 2 Kradenan Banyuwangi | 1998-2004 |
| b. MTs Roudlatul Muta'alimin Simbar Banyuwangi | 2004-2007 |
| c. MA Roudlatul Muta'alimin Simbar Banyuwangi | 2007-2010 |
| d. STAI IBRAHIMY Genteang Banyuwangi (S1) | 2010-2014 |
| e. UIN Sunan Kalijaga (S2) | 2015-Sekarang |

C. Pengalaman Organisasi

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| a. Ketua UKM Pramuka | 2013-2014 |
| b. Ketua PAC IPPNU Kec. Purwoharjo | 2011-2013 |
| c. Ketua 1 PC IPPNU Kab Banyuwangi | 2014-2016 |
| d. Anggota FKMPM Uin Sunan Kalijaga | 2016-2017 |

D. Riwayat Pekerjaan

- | | |
|---|---------------|
| 1. Kepala Sekolah RA Al-Muhtadiyin Cluring Banyuwangi | 2010-2012 |
| 2. Guru PAUD Bintang Ceria Cluring Banyuwangi | 2013-2014 |
| 3. Guru Kelas MI Darul Amin Jajag Banyuwangi | 2014-2015 |
| 4. Enterpreneursip | 2016-sekarang |

E. Karya Ilmiah

1. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Proses Pertumbuhan Hewan Melalui Media Origami Siswa Kelas 2 MI Al-Huda Sembulung Kec. Cluring Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2014-2015.
2. Manajemen *Leadership* pada TK Berbasis Alam (Studi Kasus TK Jogja *Green School*) pada Tahun 2016

Yogyakarta, 25 September 2017

Riris Wahyuningsih



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL PESANTREN ANNURIYAH
TK ANNURIYAH
BULUREJO – PURWOHARJO - BANYUWANGI

Sekretariat : Jl. Brawijaya No 26 Ngadirejo Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi Telp.085258328203

SURAT KETERANGAN
No.05/SK/TK.AN/YPISP.AN/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Ibnu Nadzir, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Annuriyah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Riris Wahyuningsih
NIM : 1520430009
Semester : IV (Empat)
Jenjang : Magister (S2)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Annuriyah dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul “**Implementasi Metode Qiraati dalam mengembangkan kemampuan Membaca Al Qur’an dan melatih kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi**” yang dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 5 April 2017

Kepala TK Annuriyah

Moh Ibnu Nadzir, S.Pd.I



SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riris Wahyuningsih, S.Pd.I

NIM : 1520430009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 25 September 2017

Saya yang menyatakan,



Riris Wahyuningsih, S.Pd.I

NIM. 1520430009



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Riris Wahyuningsih
NIM : 1520430009
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Dosen Pembimbing : Dr. Maemonah, M.Ag
Judul Tesis : IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN MELATIH KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AN-NUR BULUREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	27-3-2017	Proposal	
2	5-4-2017	Bab 1	
3	10-5-2017	Bab 2	
4	6-6-2017	Bab 2-3	
5	1-7-2017	Bab 1.234.5	
6	21-7-2017	Bab 1.23.4.5	
7	3-8-2017	Bab 1.2.3.4.5	

Mengetahui
Kaprosdi PGRA,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Pembimbing

Dr. Maemonah, M.Ag

CURICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Riris Wahyuningsih

TTL : Banyuwangi, 14 Desember 1991

Alamat : Kopen rt 03 rw 01 Kradenan Kec. Purwoharjo Kab.
Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Nama Ayah : Kamaludin

Nama Ibu : Alfiyah

Nomor HP : 082335485004

Email : riris.pgra15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|--|---------------|
| a. MI-NU 2 Kradenan Banyuwangi | 1998-2004 |
| b. MTs Roudlatul Muta'alimin Simbar Banyuwangi | 2004-2007 |
| c. MA Roudlatul Muta'alimin Simbar Banyuwangi | 2007-2010 |
| d. STAI IBRAHIMY Genteang Banyuwangi (S1) | 2010-2014 |
| e. UIN Sunan Kalijaga (S2) | 2015-Sekarang |

C. Pengalaman Organisasi

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| a. Ketua UKM Pramuka | 2013-2014 |
| b. Ketua PAC IPPNU Kec. Purwoharjo | 2011-2013 |
| c. Ketua 1 PC IPPNU Kab Banyuwangi | 2014-2016 |
| d. Anggota FKMPM Uin Sunan Kalijaga | 2016-2017 |

D. Riwayat Pekerjaan

- | | |
|---|---------------|
| 1. Kepala Sekolah RA Al-Muhtadiyin Cluring Banyuwangi | 2010-2012 |
| 2. Guru PAUD Bintang Ceria Cluring Banyuwangi | 2013-2014 |
| 3. Guru Kelas MI Darul Amin Jajag Banyuwangi | 2014-2015 |
| 4. Enterpreneursip | 2016-sekarang |

E. Karya Ilmiah

1. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Proses Pertumbuhan Hewan Melalui Media Origami Siswa Kelas 2 MI Al-Huda Sembulung Kec. Cluring Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2014-2015.
2. Manajemen *Leadership* pada TK Berbasis Alam (Studi Kasus TK Jogja *Green School*) pada Tahun 2016

Yogyakarta, 25 September 2017

Riris Wahyuningsih